

## **HUBUNGAN PERILAKU DAN PENGAWASAN TERHADAP PENERAPAN 5S PADA PEKERJA BAGIAN PRODUKSI PT X**

**Annisa Tri Wahyuni<sup>1</sup>, Yunita Sari Purba<sup>2</sup>**

Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Universitas Binawan

Korespondensi : <sup>1</sup>annisatriwahyuni66@gmail.com, <sup>2</sup>yunita@binawan-ihs.ac.id

### **Abstrak**

Berdasarkan hasil observasi, masih ditemukan *part* yang tercampur dengan sampah kertas dan benda lain, area lingkungan kerja bagian produksi yang dipenuhi dengan sampah yang berserakan, sampah B3 yang tercampur sampah lain, debu yang sangat tebal menempel di kipas, lembar *check sheet* 5S yang tidak pernah di-*update*, kegiatan piket 5S yang tidak pernah dijalankan. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perilaku dan pengawasan terhadap 5S pada pekerja bagian produksi PT X tahun 2019. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel sebanyak 80 responden dengan teknik *sampling* yaitu *total sampling*. Analisis data secara univariat dan bivariat dengan uji *chi-square*. Hasil pada penelitian ini menunjukkan nilai p masing-masing variabel perilaku dan pengawasan terhadap penerapan 5S yaitu 0,002 dan 0,009. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan antara perilaku dan pengawasan terhadap penerapan 5S pada pekerja bagian produksi di PT X tahun 2019.

**Kata kunci** : perilaku, pengawasan, penerapan 5S, bagian produksi.

## **RELATIONSHIP BETWEEN BEHAVIOR AND SUPERVISION OF THE APPLICATION OF 5S IN PRODUCTION PARTS WORKERS AT PT X**

### **Abstract**

*Based on observations, parts were still mixed with paper waste and other objects, the work environment area of the production section was filled with scattered rubbish, B3 rubbish mixed with other rubbish, very thick dust stuck to the fan, 5S check sheet sheets that were never updated, 5S picket activities that have never been run. Therefore, the purpose of this study was to determine the relationship between behavior and supervision of 5S at PT X production workers in 2019. This type of research is quantitative with cross sectional approach. The total sample of 80 respondents with a sampling technique that is total sampling. Univariate and bivariate data analysis with chi-square test. The results of this study indicate the p value of each of the behavioral and monitoring variables towards the application of 5S, 0.002 and 0.009. The conclusion of this study is that there is a relationship between behavior and supervision of the application of 5S in production section workers at PT X in 2019.*

**Keywords** : behavior, supervision, application of 5S, part of production.

## PENDAHULUAN

Wingjosoebroto (2003) menyatakan bahwa salah satu upaya menciptakan lingkungan kerja industri yang baik adalah dengan menerapkan budaya kerja 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, dan Shitsuke*). Budaya kerja 5S merupakan metode kerja dari Negara Jepang yang menerapkan pengaturan dan penataan lingkungan kerja.

Penerapan budaya kerja 5S tidak hanya baik digunakan untuk melakukan perbaikan di lingkungan kerja, tapi juga dapat memperbaiki cara berpikir tentang perilaku penerapan 5S karyawan terhadap pekerjaannya. Sehingga dapat meningkatkan performa kerja, meningkatkan produktivitas kerja, berkurangnya pemborosan waktu, menurunkan angka kecelakaan kerja, menciptakan lingkungan kerja yang sehat, meminimalisir penyakit akibat kerja dan meminimalisir kelelahan (Wignjoesebroto, 2003).

Pasale dan Bagi (2013) menyatakan bahwa penerapan budaya 5S dimulai dari barang – barang, alat, bahan maupun material yang tidak digunakan di jauhkan dari area kerja (*seiri*). Melakukan pengaturan penempatan yang baik untuk alat, bahan, barang – barang yang diperlukan pada proses kerja (*seiton*). Langkah selanjutnya dengan menjaga kebersihan area kerja dan peralatan yang digunakan di tempat kerja (*seiso*). Kemudian dilakukan pemeliharaan barang – barang, mesin dan benda lain yang digunakan di area tempat kerja, Untuk mempertahankan berjalannya penerapan 5S dilakukan langkah terakhir yaitu *shitsuke*.

Perusahaan yang tidak sehat adalah perusahaan yang menerapkan 5S dengan buruk. Sehingga, secanggih apapun sistem yang perusahaan gunakan, sepesat apapun kemajuan teknologi yang digunakan dan bagaimanapun sempurnanya instruksi operasi. Perusahaan akan mendapatkan masalah jika area kerja penuh dengan kotoran debu di dalam pabrik, dan area kerja dipenuhi sampah yang berserakan dalam kondisi seperti itu perusahaan tidak akan mampu mempertahankan mutu produk dan menurunkan produktivitas (Osada, 2014).

Dalam melaksanakan program 5S perusahaan harus mampu menerapkan pengawasan yang baik dan optimal. Pengawasan merupakan upaya dalam merencanakan kegiatan pekerjaan-pekerjaan

agar terlaksana sesuai dengan rencana yang diinginkan (Rekshohadiprodo, 2011).

5S mungkin tidak memberikan hasil yang maksimal, tetapi dengan diiringi pelaksanaan pengawasan yang optimal dan dilakukan secara berkala akan memberikan hasil dalam hal berkurangnya pemborosan waktu dan efek positif terhadap kinerja karyawan. Selain itu, dengan diterapkannya pengawasan yang baik dari pimpinan kepada bawahannya akan mendorong pekerja untuk lebih termotivasi dalam menerapkan 5S.

Pada saat peneliti melakukan observasi dengan kegiatan *safety patrol*, masih ditemukan *part* yang tercampur dengan sampah kertas dan benda lain, area lingkungan kerja bagian produksi yang di penuh dengan sampah yang berserakan, sampah B3 yang tercampur sampah lain, debu yang sangat tebal menempel di kipas, lembar *check sheet* 5S yang tidak pernah diupdate, kegiatan piket 5S yang tidak pernah dijalankan. Selain itu, berdasarkan data *key performance indicator* tahun 2018 PT X Indonesia didapat satu pekerja yang mengalami bocor dikepala akibat penempatan pallet yang tidak sesuai dengan tempatnya, kerugian di bagian produksi A yang disebabkan jatuhnya tumpukkan part karena penempatan yang tidak sesuai *layout*, dan terbakarnya lahan kosong akibat sampah B3 yang berserakan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, bahwa 5S penting diterapkan di perusahaan. Akan tetapi, perilaku pekerja yang masih buruk dalam menerapkan 5S seperti menyimpan pallet yang tidak rapi dan menutupi area pejalan kaki, menyimpan limbah B3 bukan pada tempatnya disertai kurangnya pengawasan dari pihak manajemen yang sebelumnya dilakukan satu minggu sekali berubah menjadi satu bulan sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan perilaku dan pengawasan terhadap penerapan 5S bagian produksi di PT X tahun 2019.

## BAHAN dan METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Jumlah sampel sebanyak 80 responden dengan teknik *sampling* yaitu *total sampling*. Analisis data secara univariat dan bivariat dengan uji *chi-square*.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dengan skala *likert* yang diuji terlebih dahulu dengan uji validitas dan uji reliabilitas pada 30 responden pada pekerja dan perusahaan yang sejenis sebelum dilakukan penelitian pada pekerja bagian produksi di PT X.

Penelitian ini berlangsung selama 3 bulan yaitu, bulan Februari hingga April 2019 di PT X.

## HASIL

### Analisis Univariat

#### A. Usia

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Usia**

Usia	Jumlah	Persen
Usia Muda $\leq 30$ tahun	37	46,3
Usia Tua $>30$ tahun	43	53,8
Total	80	100%

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 1. di atas, dapat diketahui dari 80 responden dalam penelitian ini, terdapat responden yang memiliki usia muda  $\leq 30$  tahun berjumlah sebanyak 37 (46,3%) pekerja dan yang memiliki usia tua  $>30$  tahun sebanyak 43 (53,8%) pekerja.

#### B. Masa Kerja

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Masa Kerja**

Masa Kerja	Jumlah	Persen
Masa Kerja Baru $\leq 2$ tahun	23	28,8
Masa Kerja Lama $>2$ tahun	57	71,3
Total	80	100%

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 2. di atas dapat diketahui dari 80 responden dalam penelitian ini, terdapat responden yang memiliki masa kerja baru  $\leq 2$  tahun berjumlah 23 (28,8%) pekerja dan yang memiliki masa kerja lama  $>2$  tahun sebanyak 57 (71,3%) pekerja.

#### C. Perilaku

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku**

Perilaku	Jumlah	Persen
Baik	33	41,3
Kurang Baik	47	58,8
Total	80	100%

Berdasarkan Tabel 3. di atas dapat diketahui bahwa dari 80 responden yang terlibat dalam penelitian ini, terdapat responden yang memiliki perilaku baik sebanyak 33 (41,3%) pekerja dan yang memiliki perilaku kurang baik sebanyak 47 pekerja (58,8%).

#### D. Pengawasan

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Pengawasan**

Pengawasan	Jumlah	Persen
Baik	35	43,8
Kurang Baik	45	56,3
Total	80	100%

Berdasarkan Tabel 4. di atas diketahui bahwa dari 80 responden yang terlibat dalam penelitian ini, terdapat responden yang menyatakan tingkat pengawasan baik sebanyak 35 (43,8%) pekerja dan yang menyatakan tingkat pengawasan yang kurang baik sebanyak 45 pekerja (56,3%).

#### E. Penerapan 5S

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel Penerapan 5S**

Penerapan	Jumlah	Persen
Menerapkan	37	46,3%
Tidak Menerapkan	43	53,8%
Total	80	100%

Berdasarkan tabel 5. di atas diketahui bahwa dari 80 responden yang terlibat dalam penelitian ini, terdapat responden yang menerapkan 5S sebanyak 37 pekerja (46,3%) dan yang tidak menerapkan 5S sebanyak 43 (53,8 %).

## Analisis Bivariat

### A. Hubungan Perilaku terhadap Penerapan 5S

**Tabel 6. Hubungan Perilaku terhadap Penerapan 5S**

Variabel Perilaku	Penerapan 5S				Jumlah	P value
	Tidak Menerapkan		Menerapkan			
	N	%	N	%		
Baik	11	33,3	22	66,7	47	100 0,002
Kurang Baik	32	68,1	15	31,9	33	
Total	43	53,8	37	46,2	80	

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa dari 47 responden yang diteliti, diperoleh hasil bahwa yang memiliki perilaku baik tidak menerapkan 5S terdapat 11 responden dengan presentase 33,3% dan yang memiliki perilaku baik menerapkan 5S sebanyak 22 responden dengan presentase 66,7%, sedangkan dari 33 responden yang memiliki perilaku kurang baik tidak menerapkan 5S sebanyak 32 reponden dengan presentase 68,1% dan yang memiliki perilaku kurang baik menerapkan 5S sebanyak 15 responden dengan presentase 31,9,0%.

Dari hasil statistik menggunakan uji *chi square* melalui SPSS 20 diperoleh hasil nilai  $p = 0.002$  ( $P \text{ value} < 0.05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya terdapat hubungan perilaku terhadap penerapan 5S pada pekerja bagian produksi di PT X tahun 2019.

## B. Hubungan Pengawasan terhadap Penerapan 5S

**Tabel 7. Hubungan Pengawasan terhadap Penerapan 5S**

Variabel Pengawasan	Penerapan 5S				Jumlah		P value
	Tidak Menerapkan		Menerapkan		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	13	37,1	22	62,9	35	100	0,009
Kurang Baik	30	66,7	15	33,3	45	100	
Total	43	53,8	37	46,2	80	100	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 35 responden yang diteliti, bahwa yang menyatakan pengawasan baik tidak menerapkan 5S terdapat 13 responden dengan presentase 37,1 dan yang menyatakan pengawasan baik dengan menerapkan 5S dan sebanyak 22 (62,9%). Dan dari 45 responden, yang menyatakan pengawasan kurang baik tidak menerapkan 5S sebanyak 30 responden dengan presentase 66,7%, Sedangkan yang menyatakan pengawasan kurang baik tetapi menerapkan 5S sebanyak 15 responden dengan presentase 33,3%.

Dari hasil statistik menggunakan uji *chi square* melalui SPSS 20 diperoleh hasil nilai  $p = 0.009$  ( $P \text{ value} < 0.05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya terdapat hubungan pengawasan terhadap

penerapan 5S pada pekerja bagian produksi di PT X tahun 2019.

## PEMBAHASAN

Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan perilaku terhadap penerapan 5S di PT X tahun 2019. Hal ini sesuai dengan pendapat Osada (2014) di dalam bukunya yang mengatakan bahwa perilaku pekerja sangat erat berkaitan dengan penerapan 5S. Karena sehebat apapun sistem yang dijalankan oleh perusahaan dan secanggih apapun alat yang digunakan perusahaan program 5S tidak dapat berjalan dengan baik tanpa dukungan dari perilaku pekerja dalam menerapkan 5S.

Sedangkan pada variabel pengawasan diperoleh hasil juga bahwa terdapat hubungan pengawasan dengan penerapan 5S pada pekerja bagian produksi di PT X tahun 2019. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Elyanti (2017) pada petugas kesehatan di Rumah Sakit Jakarta yang menyatakan adanya hubungan yang bermakna antara pengawasan dengan perilaku penerapan 5S dengan uji *Chi-Square* di peroleh nilai  $p \text{ value}$  sebesar 0,020 ( $p=0,020<0,05$ ). Dari pengalaman dan penelitian bahwa penerapan 5S yang didasari oleh pengawasan yang baik akan lebih efektif dibandingkan menjalankan program penerapan 5S tanpa adanya pengawasan. Dari faktor internal, yaitu seorang pemimpin harus memiliki sifat dalam membimbing, memandu, menuntut, memotivasi dan menjalin komunikasi yang baik, sumber pengawasan yang baik dapat membawa terhadap bawahannya sesuai perenanaan yang telah ditentukan (Elyanti, 2017).

## SIMPULAN dan SARAN

### Simpulan

Kesimpulan pada penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan perilaku dan pengawasan terhadap penerapan 5S pada pekerja bagian produksi di PT X tahun 2019.

### Saran

Beberapa saran bagi PT X diantaranya adalah: 1) Manajemen perusahaan dapat meningkatkan dukungan dalam penerapan 5S seperti pemenuhan fasilitas, menyediakan poster diberbagai tempat mengenai 5S dan *punishment* kepada pekerja yang memiliki perilaku kurang baik terhadap penerapan 5S.

2) Meningkatkan pengawasan secara rutin. 3) Membentuk penanggung jawab terhadap penerapan 5S dari setiap kepala bagian produksi dan membuat laporan tentang perilaku penerapan 5S. 4) Audit terhadap budaya kerja 5S dapat diterapkan pada masing – masing karyawan dan dilakukan setiap hari oleh *leader* divisi, yang kemudian nilai audit dari budaya kerja 5S tersebut diakumulasi setiap bulannya. Dan 5) pengembangan SDM yang dapat dilakukan PT. X dengan membuat program *refresh* budaya kerja 5S secara teratur. Program berupa seminar atau *training* tentang budaya kerja 5S.

Adapun saran bagi Pekerja Bagian Produksi sebagai berikut: 1) Dapat berperan dengan aktif dan selalu ikut serta dalam mengikuti kegiatan mengenai penerapan 5S. 2) Menjadikan 5S sebagai pedoman dalam menjalankan setiap aktivitas ataupun pekerjaan. Dan 3) saling mengingatkan antar rekan kerja apabila melihat pekerja lain tidak memiliki perilaku yang baik dalam menerapkan 5S di perusahaan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada para pihak yang telah memberi dukungan dan kontribusi terhadap penelitian ini yaitu: 1) Ketua Program Studi K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) Universitas Binawan, Bapak Husen, SST, K3, M.Si. 2) Ibu Yunita Sari Purba, SST.K3, M.A selaku dosen pembimbing atas berkat bantuan dan bimbingannya sampai terselesaikannya skripsi ini. 3) Ibu Lulus Suci Hendrawati, S.Kom,MSi selaku dosen penguji atas berkat bantuan dan bimbingannya sampai terselesaikannya skripsi ini. 4) Seluruh staff HSE PT X.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Elyanti, N. 2017. *Determinan Perilaku 5R pada Perawat Kelas III Rumah Sakit Pasar Rebo Jakarta*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulla. Jakarta.
- Osada, Takashi. 2014. *Sikap Kerja 5S: Seiri Pemilahan, Seiton Penataan, Seiso Pembersihan, Seiketsu Pemantapan, Shitsuke Pembiasaan*. Terjemahan Dra. Mariani Gandamihardja. Penerbit PPM. Jakarta.
- Pasale RA dan Bagi JS. 2013. 5S Strategy: A workplace improvement lean tool. 2 (3) 100-107, <https://www.worldwidejournals.com/> 6 April 2019. 16.30 WIB
- Rekshohadiprodo. 2011. *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Wingjosoebroto, S. 2003. *Ergonomi, Studi Gerak dan Waktu. Teknik Analisis untuk Peningkatan Produktifitas Kerja*. Cetakan ke 2. Guna Widya. Surabaya.